



Analisis Rendahnya Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Serta Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di MIN 4 Ende

Anna Yuniarty Mbupu¹, Maria Karmila Bude², Maria Anjelina Sere³, Khaidir⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores

¹annayuniarty3@gmail.com, ²mariakarmilabude@gmail.com, ³mariaanjelinasere@gmail.com, ⁴aslamkhaidir1970@gmail.com

Abstrac

Natural and Social Sciences (IPAS) learning has an important role in developing critical thinking skills, problem solving, and students' understanding of the surrounding environment. However, the success of social studies learning is not only determined by the material taught, but also influenced by students' motivation and interest in learning. This study aims to describe the conditions of students' motivation and learning interests, identify the factors that cause low motivation and interest in learning, and analyze their impact on the social studies learning process in MIN 4 Ende. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of 15 students in grade IV of MIN 4 Ende. Data collection techniques are carried out through observation and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results of the study show that students' motivation and interest in learning social studies are still relatively low. This condition is shown by the lack of students' attention to the teacher's explanations, low participation in learning activities, lack of involvement in discussions, and low enthusiasm of students in completing assignments. The main factors that affect the low motivation and interest in learning of students are the use of learning methods that are still dominated by lecture methods and the limitations of using interesting and varied learning media. Low motivation and interest in learning have an impact on less than optimal student involvement, limited interaction between teachers and students, and decreased effectiveness of the IPAS learning process. Therefore, a more innovative, interactive, and student-centered learning strategy is needed to increase motivation and interest in learning so that the IPAS learning process can take place more effectively and meaningfully.

Keywords: Learning Motivation, Learning Interest, Science Learning, Elementary School, Learning Process

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Namun, keberhasilan pembelajaran IPAS tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi motivasi dan minat belajar siswa, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi dan minat belajar, serta menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran IPAS di MIN 4 Ende. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa kelas IV MIN 4 Ende. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, minimnya keterlibatan dalam diskusi, serta rendahnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya motivasi dan minat belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Rendahnya motivasi dan minat belajar berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan siswa, terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, serta menurunnya efektivitas proses pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar sehingga proses pembelajaran IPAS dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Minat Belajar, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar, Proses Pembelajaran

Analisis Rendahnya Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Serta Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di MIN 4 Ende

1. Pendahuluan

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, serta aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kondisi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa secara berkelanjutan. Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep, berani mengemukakan pendapat, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, apabila motivasi dan minat belajar rendah, proses pembelajaran akan berlangsung kurang efektif karena siswa tidak menunjukkan keterlibatan yang optimal. Oleh sebab itu, motivasi dan minat belajar menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

Selain berdampak pada proses pembelajaran, rendahnya motivasi dan minat belajar juga berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Ketika siswa kurang tertarik terhadap materi yang dipelajari, mereka cenderung tidak memiliki keinginan yang kuat untuk mencari informasi, mengerjakan tugas, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Kondisi ini dapat menghambat penguasaan konsep-konsep IPAS yang seharusnya menjadi bekal bagi siswa dalam memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, identifikasi terhadap tingkat motivasi dan minat belajar siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi langkah penting untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun, keberhasilan pembelajaran IPAS tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar siswa. Menurut (Rachmat Sahputra, 2024), implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 4 Ende, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan motivasi dan minat belajar yang rendah selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan penyelesaian tugas. Permasalahan ini sejalan dengan temuan (Viqri et al., 2024) yang menyatakan bahwa salah satu problematika pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka adalah rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Rendahnya keterlibatan tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Darniyanti dan Saputra (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi psikologis siswa, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta peran guru dalam mengelola pembelajaran. Ketika motivasi belajar rendah, siswa cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta kurang menunjukkan usaha yang optimal dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Yusuf et al., 2022) yang menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar ditandai dengan kurangnya perhatian, keterlibatan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan motivasi belajar yang rendah tidak hanya ditemukan pada pembelajaran IPAS di MIN 4 Ende, tetapi juga terjadi di berbagai sekolah dasar lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya minat belajar, rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

Permasalahan motivasi belajar yang rendah tidak hanya ditemukan pada pembelajaran IPAS di MIN 4 Ende, tetapi juga terjadi di berbagai sekolah dasar lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya minat belajar, rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Temuan ini menunjukkan

bahwa motivasi belajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

Selain motivasi belajar, minat belajar juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu kegiatan belajar sehingga mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Penelitian (Putri, 2023a) menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar menyebabkan siswa kurang fokus, kurang aktif, dan kurang memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Baringbing & Abi, 2022) yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar siswa dapat disebabkan oleh kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan guru serta kurangnya variasi media pembelajaran. Selain itu, (putra et al., 2022) menemukan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan kurang berusaha memahami materi yang diajarkan.

Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi selama proses pembelajaran. Salah satu faktor yang sering ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa mudah merasa bosan. (Khairani et al., 2024) menjelaskan bahwa rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi rendah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Penelitian (Fausi et al., 2025) menunjukkan bahwa strategi guru yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Sementara itu, (Belajar et al., 2025) menemukan bahwa strategi Team Quiz dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian Zakiyah dan Suprapmanto (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Arqiya dkk. (2025) mengungkapkan bahwa penerapan fun learning dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji motivasi dan minat belajar siswa, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada upaya peningkatan motivasi dan minat belajar melalui penerapan strategi atau model pembelajaran tertentu. Penelitian yang secara khusus mengkaji rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap proses pembelajaran, khususnya pada jenjang madrasah ibtdaiyah, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi motivasi dan minat belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran IPAS di MIN 4 Ende.

Selain memberikan kontribusi secara praktis, penelitian ini juga memiliki nilai akademik dalam memperkaya kajian mengenai motivasi dan minat belajar pada pembelajaran IPAS di madrasah ibtdaiyah. Karakteristik pembelajaran di madrasah yang mengintegrasikan aspek keilmuan, karakter, dan nilai-nilai keagamaan menjadikan hasil penelitian ini memiliki konteks yang berbeda dibandingkan penelitian pada sekolah dasar umum. Oleh karena itu, analisis mengenai kondisi motivasi dan minat belajar siswa di MIN 4 Ende diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di MIN 4 Ende, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dan minat belajar, serta menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, keterlibatan siswa, serta kualitas pembelajaran IPAS secara berkelanjutan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mendeskripsikan motivasi dan minat belajar siswa, tetapi juga menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi dan minat belajar serta dampaknya terhadap proses pembelajaran IPAS di MIN 4 Ende. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di MIN 4 Ende. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta dan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Penggunaan metode kualitatif deskriptif dinilai sesuai untuk mengkaji fenomena motivasi dan minat belajar siswa karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fausi et al., 2025) yang menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Selain itu, Ratih (2024) juga menggunakan pendekatan deskriptif dalam menganalisis minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di MIN 4 Ende pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran IPAS. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut menunjukkan gejala rendahnya motivasi dan minat belajar yang terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta kurangnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran IPAS berlangsung untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi dan minat belajar siswa. Pengamatan difokuskan pada beberapa aspek, yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, antusiasme saat mengerjakan tugas, serta interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara berulang pada beberapa pertemuan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi yang diperoleh di lapangan. Dokumentasi meliputi catatan kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data hasil observasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan interpretasi terhadap kondisi motivasi dan minat belajar siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul selama penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan pengamatan secara berulang selama beberapa kali pertemuan pembelajaran sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi motivasi dan minat belajar siswa yang sebenarnya. Langkah ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di MIN 4 Ende.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV MIN 4 Ende selama proses pembelajaran IPAS, ditemukan bahwa motivasi dan minat belajar siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi maupun penyelesaian tugas. Dari 15 siswa yang diamati, hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respons yang berarti.

Selain memengaruhi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, rendahnya minat belajar juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih fokus dalam memahami materi, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Andira et al., 2022) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran IPAS agar siswa tidak hanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar siswa masih menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran IPAS di MIN 4 Ende. Rendahnya keterlibatan siswa selama pembelajaran mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu membangkitkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena motivasi dan minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran serta ketercapaian tujuan pembelajaran IPAS.

Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya semangat dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa tampak kurang fokus saat guru menjelaskan materi, kurang aktif menjawab pertanyaan, serta tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yusuf et al., 2022) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar

ditandai oleh kurangnya perhatian, keterlibatan, dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menentukan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPAS. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa, sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut tampak pada siswa kelas IV MIN 4 Ende yang menunjukkan kecenderungan pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peningkatan motivasi dan minat belajar perlu dilakukan secara bersamaan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Selain motivasi belajar, minat belajar siswa juga ditemukan masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya ketertarikan siswa terhadap materi IPAS yang diajarkan serta kurangnya keinginan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa terlihat mudah terdistraksi, berbicara dengan teman sebangku, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2023b) yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar menyebabkan siswa kurang fokus, kurang aktif, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian (Baringbing & Abi, 2022) juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Senada dengan itu, (putra et al., 2022) mengemukakan bahwa rendahnya minat belajar dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dan minat belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk berdiskusi, bertanya, maupun mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian (Khairani et al., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sering kali disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran IPAS pada dasarnya menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, menanya, mencoba, dan menyimpulkan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Sari et al., 2025). Akibatnya, siswa lebih mudah merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa agar tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara optimal.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru lebih sering menggunakan buku paket dan penjelasan lisan tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Padahal, materi IPAS memerlukan visualisasi dan pengalaman belajar yang konkret agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan dan cenderung pasif selama pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Fausi et al., 2025) yang menjelaskan bahwa strategi guru, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media yang menarik dapat membantu siswa lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dalam merancang pembelajaran IPAS. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang lebih bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (Haliza & Dwi, 2025). Selain itu, guru perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran dapat meningkat. Dengan demikian, motivasi dan minat belajar siswa dapat berkembang secara lebih optimal dan berdampak positif terhadap kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa berdampak langsung terhadap proses pembelajaran IPAS di kelas. Interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas karena hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan. Suasana pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan belum optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Viqri et al., 2024) yang menyatakan bahwa

rendahnya keterlibatan peserta didik merupakan salah satu problematika utama dalam pembelajaran IPAS sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. (Belajar et al., 2025) menemukan bahwa penerapan strategi Team Quiz mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, (Rachmat Sahputra, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan (fun learning). Penelitian (Jusman et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan fun learning mampu meningkatkan kreativitas, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan minat belajar siswa tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga memengaruhi keterlibatan siswa, interaksi guru dan siswa, serta efektivitas proses pembelajaran IPAS secara keseluruhan. Temuan ini melengkapi penelitian (Belajar et al., 2025), (Jusman et al., 2022), (Rachmat Sahputra, 2024), serta (Indah Dewi Safitri et al., 2024) yang lebih berfokus pada upaya peningkatan motivasi dan minat belajar melalui strategi pembelajaran tertentu. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara rendahnya motivasi dan minat belajar dengan kualitas proses pembelajaran IPAS di madrasah ibtidaiyah, khususnya di MIN 4 Ende. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV MIN 4 Ende, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Kondisi ini ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, minimnya keterlibatan dalam diskusi, serta rendahnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari 15 siswa yang diamati, hanya sebagian kecil yang aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian besar siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, kurang aktif berinteraksi dalam kegiatan belajar, serta kurang memiliki dorongan untuk memahami materi yang dipelajari. Akibatnya, proses pembelajaran IPAS berlangsung kurang efektif, interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran IPAS. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa rendahnya motivasi dan minat belajar tidak hanya berdampak pada siswa secara individu, tetapi juga memengaruhi suasana kelas, interaksi pembelajaran, dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik serta metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sehingga proses pembelajaran IPAS dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Referensi

- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46–57. <https://doi.org/10.22373/Pjp.V11i1.13087>
- Baringbing, A., & Abi, A. R. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 4 Juli 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI SD ANALYSIS OF STUDENTS ' LOW INTEREST IN MA. 6, 1065–1072.*
- Belajar, M., Pada, S., Pelajaran, M., & Kelas, I. (2025). 5 12345. 11.
- Fausi, Darmiany, & Wahyuningsih, B. Y. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 2 Badrain. *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya Lembaga "Bale Literasi,"* 5(3), 745–754.
- Haliza, N., & Dwi, D. F. (2025). , ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 03 , September 2025 Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 348–361.
- Indah Dewi Safitri, Siti Dewi Maharani, & Vinencia Ika Indralin. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V.A. *Cendekiawan*, 6(1), 54–60. <https://doi.org/10.35438/Cendekiawan.V6i1.441>
- Jusman, Idris, M., & Maryadi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 64–74. <https://E-Jurnal.Nobel.Ac.Id/Index.Php/Jbk/Article/View/3082>
- Khairani, E. U., Dinata, S. A., Saputra, D., & Afifah Nur Ismawanti. (2024). Analisis Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(1), 139–147.
- Putra, T. Manika, Mudiono Alif, & Utama Candra. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negri 06 Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 244–249.
- Putri, W. A. (2023a). Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: Powermathedu*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.31980/Powermathedu.V2i2.3097>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11227>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Putri, W. A. (2023b). *Wafiq Andriani Putri*. 02(02), 123–128.

Rachmat Sahputra, J. (2024). “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 71–75.

Sari, U. A., Nadiroha, W., & Adrias, A. (2025). Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 8(1), 111–116.

Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315. <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V4i2.419>

Yusuf, R. F., Sumarwiyah, S., & Haryanti, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 472–477. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i2.433>